

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG KETUBAN PECAH DINI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENALI BESAR KOTA JAMBI TAHUN 2025

Reni Hariyanti¹, Yelsi Yulianti², Rosa Riya³, Dwi Haryanti⁴
reniharyanti913@gmail.com¹, yelsiyulianti90@gmail.com², rossariya9@gmail.com³,
juwiga2014@gmail.com⁴

Profesi Bidan STIKES Keluarga Bunda Jambi¹, STIKES Keluarga Bunda Jambi^{2,3,4}

ABSTRAK

Di Indonesia insiden KPD 4,5% dari seluruh kehamilan. KPD pada kehamilan sebanyak 70% kasus yang terjadi pada kehamilan cukup bulan. Insiden ketuban pecah dini berkisar antara 2-10% dari semua kehamilan. Hasil survey pendahuluan di peroleh data pada tahun 2023 sasaran ibu hamil di 20 puskesmas di Kota Jambi Puskesmas Kenali Besar sebanyak 1.178 ibu hamil dari jumlah tersebut 236 diantaranya merupakan sasaran ibu hamil dengan resiko tinggi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang ketuban pecah dini terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil tahun 2025. Penelitian yang digunakan adalah quasi experiment design dengan posttest-only design. Metode Penelitian ini terbagi dalam 2 kelompok, kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil bulan Januari s/d Maret 2025 sebanyak 581 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, dengan lotrey sebanyak 38 ibu hamil. Analisis data menggunakan uji-t independent. Hasil penelitian didapatkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 14 responden (73,7%), sedangkan pada kelompok intervensi sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 13 responden (68,4%). Terdapat Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Ketuban Pecah Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025 ($P=0,002$). Dapat di simpulkan adanya pengaruh edukasi kesehatan tentang ketuban pecah dini terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Tahun 2025. Diharapkan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bacaan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta dapat menurunkan angka kejadian ketuban pecah dini dan mengantisipasi kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD).

Kata Kunci: Pengetahuan, Ketuban Pecah Dini.

PENDAHULUAN

Ketuban Pecah Dini (KPD) merupakan pecahnya selaput ketuban sebelum proses persalinan dimulai. Selaput ketuban yang pecah sebelum usia kehamilan 37 minggu disebut sebagai ketuban pecah dini preterm. Apabila pembukaan pada primipara kurang dari 3 cm dan pada multipara kurang dari 5 cm. Hal ini dapat terjadi saat akhir kehamilan maupun sebelum waktunya melahirkan (Batubara & Fatmarah, 2023).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2023 menunjukkan bahwa KPD preterm (sebelum usia kehamilan 37 minggu) terjadi 2-3% dari kehamilan normal dan 7,4% dari kehamilan gemelli, sedangkan KPD aterm (pada atau setelah 37 minggu usia kehamilan) terjadi 6-16% dari seluruh kehamilan (Wahyunita, 2024). Di Indonesia insiden KPD 4,5% dari seluruh kehamilan. KPD pada kehamilan sebanyak 70% kasus yang terjadi pada kehamilan cukup bulan. Insiden ketuban pecah dini berkisar antara 2-10% dari semua kehamilan. Hampir semua KPD akan lahir sebelum aterm atau terjadi dalam satu minggu setelah selaput ketuban pecah. Sekitar 85% morbiditas dan mortalitas

perinatal disebabkan oleh prematuritas. KPD berhubungan dengan penyebab kejadian prematuritas dengan insiden 30-40% (Darmayanti dkk, 2023).

Faktor-faktor penyebab meningkatnya kejadian KPD pada ibu bersalin adalah fisiologi membran amnion, ketidakmampuan serviks dalam mempertahankan janin, vagina/serviks yang terkena infeksi, gemelli, umur ibu, paritas, cephalopelvic disproportion (CPD), stress pada fetal maupun maternal, intensitas pekerjaan ibu, dan prosedur medis. Aktivitas fisik yang berat, seperti berjalan dan berdiri dalam waktu lama, bekerja dengan intensitas tinggi, dan waktu yang lama juga menjadi salah satu faktor resiko terjadinya ketuban pecah dini (Erwani dkk, 2023).

Dampak KPD pada janin dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi neonatus meliputi prematuritas, respiratory distress syndrome, pendarahan intraventrikel, sepsis, hipoplasia paru, deformitas skeletal sehingga mengakibatkan gawat janin, sedangkan dampak ketuban pecah dini pada ibu dapat menyebabkan hubungan langsung dengan dunia luar dan ruangan dalam rahim, sehingga memudahkan terjadinya infeksi asenden dan infeksi intrapartal. Selain itu juga dapat dijumpai infeksi puerpuralis (nifas), peritonitis, dan septisemia, serta drylabor. Makin lama periode laten, makin besar kemungkinan infeksi dalam rahim, persalinan prematuritas dan selanjutnya meningkatkan kejadian kesakitan dan kematian ibu dan bayi atau janin dalam Rahim (Estina dkk, 2023).

Dampak KPD adalah bahaya yang lebih besar pada waktu persalinan, tidak semua persalinan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal. Menghadapi ketuban pecah dini harus diambil sikap proaktif terencana dengan upaya promotif dan preventif sampai dengan yang harus diambil sikap tegas dan cepat untuk menyelamatkan ibu dan janin. Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek yang penting untuk di perhatikan dalam siklus kehidupan seseorang perempuan (Fatimah dkk, 2024). Penanganan KPD terdapat pada standar profesi bidan yang terdapat pada kompetensi ketiga tentang asuhan dan konseling selama kehamilan yaitu bidan memberi asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu (Malvino, 2022). Dalam hal ini bidan harus mampu memberikan pelayanan kesehatan seoptimal mungkin dengan melakukan deteksi dini untuk meminimalisir terjadinya komplikasi yang akan terjadi sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu salah satunya adalah kejadian ketuban pecah dini (Fatimah dkk, 2023).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yaitu dengan melakukan penyuluhan. Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Afranika dan Pratama, 2023). Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan media cetak, elektronik maupun media ruang. Media diposisikan untuk membuat suasana yang kondusif terhadap perubahan perilaku yang positif terhadap kesehatan. Media yang efektif adalah media yang melihat tingkat kebutuhan masyarakat. Sehingga menurut peneliti perlu diberikan media yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pesan dapat lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil, menggunakan leaflet (Rosdianah dkk, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurti (2023) diperoleh bahwa penggunaan model edukasi aplikasi Bumilpedia untuk mendeteksi risiko tinggi kehamilan salah satunya adalah KPD terhadap pengetahuan berdampak pada meningkatnya pengetahuan

ibu hamil tentang deteksi risiko tinggi kehamilina secara signifikan setelah dilakukan edukasi (p-value 0,000).

Penelitian lain yang sejalan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dalam pencegahan KPD dengan p-value 0,000 (Estina, 2022).

Hasil survey pendahuluan di peroleh data pada tahun 2023 sasaran ibu hamil di 20 puskesmas di Kota Jambi Puskesmas Kenali Besar sebanyak 1.178 ibu hamil dari jumlah tersebut 236 diantaranya merupakan sasaran ibu hamil dengan resiko tinggi (Data Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2023). Data ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar dari bulan Januari sampai dengan Maret 2025 sebanyak 581 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh edukasi kesehatan tentang ketuban pecah dini terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment design dengan posttest-only design yaitu desain penelitian yang hanya mengukur variabel setelah perlakuan diterapkan. Penelitian ini terbagi dalam 2 kelompok, kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen di berikan edukasi kesehatan tentang ketuban pecah dini, sedangkan pada kelompok kontrol di berikan leaflet tentang ketuban pecah dini. Pengukuran post test pada 2 kelompok penelitian dilakukan setelah di berikan intervensi.

K1	O1	KK	O2
K1	: Kelompok Intervensi		
X1	: Pemberian Edukasi Kesehatan melalui Media Leaflet tentang kpd		
O1	: Pengukuran Pengetahuan tentang KPD Setelah Diberikan Edukasi		
KK	: Kelompok Kontrol		
X2	: Tidak Diberikan Edukasi Kesehatan		
O2	: Pengukuran Pengetahuan Ibu Hamil tentang KPD.		

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu hamil berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mereka dalam pencegahan terjadinya ketuban pecah dini. Terdapat kecenderungan bahwa ibu hamil yang lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan ketuban pecah dini dibandingkan dengan ibu hamil yang lebih muda. Namun, pengaruh umur ini dapat bervariasi tergantung pada faktor lain seperti pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya (paritas), dan akses terhadap informasi kesehatan.

1) Ibu Hamil dengan Usia Lebih Tua

Pengalaman dan Pengetahuan Ibu hamil yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengelola kehamilan, terutama jika mereka sudah pernah hamil sebelumnya. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk lebih sadar akan pentingnya pencegahan ketuban pecah dini, seperti pentingnya kunjungan kehamilan (ANC), menjaga asupan gizi, dan mengikuti program kesehatan yang disarankan oleh tenaga medis.

Menurut Notoatmodjo (2012), individu dengan pengalaman lebih banyak dalam kesehatan biasanya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang masalah kesehatan, karena mereka sudah mengalaminya secara langsung atau mendapatkan informasi melalui pengalaman sosial mereka. Dengan pengalaman ini, ibu hamil yang lebih tua seringkali memiliki sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan mereka dan janin, serta cenderung lebih patuh terhadap anjuran pencegahan ketuban pecah dini.

2) Ibu Hamil dengan Usia Lebih Muda

Keterbatasan Pengetahuan dan Sikap. Di sisi lain, ibu hamil yang lebih muda, terutama yang hamil untuk pertama kali, mungkin belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pencegahan ketuban pecah dini dan dampak buruknya terhadap kesehatan ibu dan janin. Pada kelompok usia muda, kurangnya pengalaman dan kurangnya informasi dapat menyebabkan pengetahuan mereka lebih terbatas, dan mereka mungkin kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC).

Menurut Azwar (2011), faktor usia yang lebih muda seringkali berhubungan dengan kurangnya pemahaman tentang kesehatan, karena mereka mungkin belum memperoleh banyak informasi terkait kehamilan dan kesehatan. Selain itu, ibu hamil muda juga mungkin lebih rentan terhadap tekanan sosial atau gaya hidup yang kurang mendukung kesehatan, seperti pola makan yang kurang teratur atau kurangnya waktu untuk mengikuti edukasi kesehatan di Puskesmas.

Secara keseluruhan, umur ibu hamil berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan ketuban pecah dini. Ibu hamil yang lebih tua cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan ketuban pecah dini karena faktor pengalaman dan kematangan. Sementara itu, ibu hamil yang lebih muda mungkin memerlukan lebih banyak edukasi dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap mereka terhadap pencegahan ketuban pecah dini.

b. Pekerjaan

Pekerjaan ibu hamil berperan penting dalam memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap pencegahan ketuban pecah dini. Tipe pekerjaan yang dimiliki ibu hamil sering kali berhubungan dengan akses waktu, tingkat pendidikan, serta kemampuan untuk mengakses informasi kesehatan yang dapat memengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam pencegahan ketuban pecah dini.

1) Pekerjaan Tertentu dan Akses terhadap Informasi Kesehatan

Ibu hamil yang bekerja di sektor formal atau memiliki pekerjaan yang membutuhkan pendidikan tinggi (misalnya, pegawai kantoran, guru, atau profesi lainnya) seringkali memiliki akses lebih mudah terhadap informasi kesehatan. Pekerjaan ini seringkali memberi mereka akses lebih besar terhadap fasilitas kesehatan, serta kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih banyak melalui pendidikan atau pelatihan di tempat kerja. Hal ini memungkinkan ibu hamil dengan pekerjaan tertentu untuk lebih memahami pentingnya pencegahan ketuban pecah dini, seperti mengikuti anjuran pemeriksaan kehamilan (ANC) dan menjaga asupan gizi seimbang.

Menurut Notoatmodjo (2012), individu dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang lebih tinggi sering memiliki kemampuan untuk menerima, mengolah, dan memanfaatkan informasi dengan lebih baik. Mereka juga lebih cenderung untuk mengikuti jadwal pemeriksaan kehamilan secara rutin di puskesmas dan memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait dengan pentingnya pencegahan ketuban pecah dini.

2) Pekerjaan yang Membatasi Waktu atau Akses ke Pelayanan Kesehatan

Sebaliknya, ibu hamil yang memiliki pekerjaan yang membutuhkan waktu yang panjang atau pekerjaan informal (seperti pedagang, buruh, atau petani) mungkin menghadapi kendala waktu yang lebih besar untuk mengikuti kunjungan ANC secara rutin dan mengikuti edukasi kesehatan di puskesmas. Pekerjaan yang mengharuskan ibu hamil untuk bekerja di luar rumah atau tidak memiliki jadwal yang fleksibel dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mendapatkan informasi kesehatan dan mengikuti anjuran medis.

Kurangnya akses waktu untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan secara rutin dapat mengurangi kesempatan ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan penting terkait pencegahan ketuban pecah dini, serta untuk menanyakan langsung kepada tenaga medis mengenai cara-cara terbaik untuk menjaga kesehatan selama kehamilan.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan ketuban pecah dini. Pendidikan mempengaruhi sejauh mana ibu hamil dapat memahami informasi kesehatan dan bagaimana mereka mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari untuk menjaga kesehatan mereka dan janin.

1) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan

Pendidikan yang lebih tinggi seringkali berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan, termasuk pencegahan ketuban pecah dini selama kehamilan. Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga medis, seperti informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC), menjaga pola makan bergizi, dan menjaga pemeriksaan kesehatan rutin.

Pengetahuan yang baik tentang pencegahan ketuban pecah dini biasanya diperoleh melalui pendidikan formal, baik di sekolah maupun pelatihan lainnya. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, ibu hamil lebih mungkin untuk mengakses sumber daya kesehatan, baik itu berupa brosur, informasi dari internet, atau mengikuti program edukasi kesehatan yang disediakan oleh fasilitas kesehatan, seperti Puskesmas Kenali Besar. Menurut Notoatmodjo (2012), individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan untuk mengolah informasi dengan lebih efektif dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengaruh pendidikan terhadap sikap

Pendidikan tidak hanya memengaruhi pengetahuan, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap ibu hamil terhadap pencegahan ketuban pecah dini. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih proaktif dalam menjaga kesehatannya dan lebih patuh terhadap anjuran medis. Mereka lebih cenderung untuk mengikuti jadwal pemeriksaan ANC secara rutin.

Menurut Green & Kreuter (2017), pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang terhadap kesehatan. Ibu hamil yang terdidik akan lebih memahami risiko kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh ketuban pecah dini bagi ibu dan janin, dan karena itu mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan yang dianjurkan.

Sebaliknya, ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah mungkin kurang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pencegahan ketuban pecah dini dan kurang memiliki kesadaran untuk mengambil langkah-langkah preventif. Mereka mungkin merasa

kurang yakin atau kurang memahami anjuran medis yang diberikan oleh petugas kesehatan, yang akhirnya mempengaruhi sikap mereka terhadap pencegahan ketuban pecah dini.

2. Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Ketuban Pecah Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang ketuban pecah dini terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,002$, dimana $< 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanday (2025) didapatkan bahwa peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 20,3% dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini dengan p -value 0,000. Penelitian lain dilakukan oleh Fatimah & Nurpratiwi (2025) didapatkan bahwa setelah dilakukan posttest ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebesar 93% dengan nilai p -value 0,000, dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan KPD.

Tingkat pengetahuan yang memadai merupakan dasar pengembangan daya nalar ibu hamil untuk memudahkan menerima motivasi dan selanjutnya memberikan implikasi pada sikap dan perilaku ibu hamil. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penciuman, penglihatan, pendengaran dan raba. Pengetahuan biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti leaflet, internet, buku KIA, atau mengikuti kelas ibu hamil (Estina dkk, 2023).

Upaya kesehatan penanganan stunting yang dapat dilakukan yaitu pada tingkat pencegahan adalah melalui upaya promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Hal ini perlu dilakukan mengingat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Hasyim, 2025).

Edukasi kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Tujuan dari pemberian edukasi kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Alisa dkk, 2024). Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan media cetak, elektronik maupun media ruang. Dalam hal ini media diposisikan untuk membuat suasana yang kondusif terhadap perubahan perilaku yang positif terhadap kesehatan. Media yang efektif adalah media yang melihat tingkat kebutuhan masyarakat. Sehingga menurut peneliti perlu diberikan media seperti leaflet yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pesan dapat lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang KPD. Leaflet biasa dipilih sebagai media dalam pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan melalui informasi yang spesifik serta digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik (Kurniasari, dkk., 2023).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu tentang KPD dapat dengan mudah diperoleh apabila ibu memiliki motivasi untuk mengetahui tentang KPD. Sumber informasi dapat diperoleh dari TV, radio, majalah, koran, pamflet atau leaflet atau media lain dari fasilitas pelayanan kesehatan. Diperlukan adanya kegiatan edukasi tentang KPD yang dilakukan oleh pihak puskesmas yang bekerja sama dengan perangkat desa di wilayah kerja masing-masing. Responden dengan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang

dapat disebabkan karena ibu hamil memiliki tingkat pendidikan tinggi atau bukan kehamilan pertama sehingga lebih banyak terpapar informasi tentang KPD.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Pada kelompok kontrol sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 14 responden (73,7%), sedangkan pada kelompok intervensi sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 13 responden (68,4%).
2. Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup pada kelompok kontrol, sedangkan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik pada kelompok intervensi.
3. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang ketuban pecah dini terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Tahun 2025, dengan p-value 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

- Afranika, A., & Pratama, R. M. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 156-167.
- Alisa, P., Maralin, D., Melisya, M., & Juliyana, J. (2024). Ketuban Pecah Dini. *Stetoskop: The Journal Of Health Science*, 1(1), 1-5.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batubara, A. R., & Fatmarah, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kpd (Ketuban Pecah Dini) Pada Ibu Bersalin Di Pmb Desita, S. Sit Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(2), 1249-1257.
- Darmayanti, P. A. R., Pratama, R. M. K., Handayani, A. M., Triana, A., Anggraeni, I. E., Azhari, A. S., & Manik, R. (2023). *Buku Lengkap Penanganan Permasalahan Persalinan Fisiologis*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Erwani, V., Triwijayanti, I., & Budiyanto, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Praktik Mandiri Bidan. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(1), 1-8.
- Estina, R. A. (2022). *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dalam Upaya Pencegahan Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*.
- Estina, R. A., Susilowati, E., & Surani, E. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Ketuban Pecah Dini (Kpd). *Midwifery Care Journal*, 4(2), 48-53.
- Fatihah, A., Hayat, N. A., & Nurpratiwi, Y. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Ketuban Pecah Dini (Kpd) Di Puskesmas Tambelang.
- Fatimah, S., Retnosari, E., Dahliana, D., Khairunisya, K., & Mp, N. C. (2024). Pelatihan Bidan Dalam Penggunaan Peanutball Bagi Ibu Hamil Yang Mengalami Ketuban Pecah Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujanmas Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 6(2), 344-349.
- Fatimah, S., Stianto, M., & Damayanti, M. (2023). Faktor Resiko Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Kehamilan: Literature Review. *Jurnal Insan Cendekia*, 10(1), 81-91.
- Green, L.W., & Kreuter, M.W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*.
- Hastuty, M., Lubis, D., Riani, R., & Hardianti, S. (2022). Karakteristik Ibu Hamil Dengan

- Kejadian Ketuban Pecah Dini (Kpd) Di Rsia Husada Bunda Tahun 2021. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 153-161.
- Hasyim, F. A. D. (2025). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Mengenai Ketuban Pecah Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(3), 49-55.
- Indrawati, H. (2023). Hubungan Pola Seksual Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(2).
- Malvino, Vicky Andrea. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini Dengan Perilaku Pencegahan Ketuban Pecah Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Skripsi. Politeknik Kesehatan Padang.
- Muliani, R. H. (2024). Analisis Faktor Resiko Ketuban Pecah Dini Di Puskesmas Margadana. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 10(1), 1-4.
- Ningtyas, D. T., Budiarta, I. N., Hatta, M., & Shariff, F. O. (2024). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini (Kpd) Di Rumah Sakit Artha Bunda Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(10), 1982-1991.
- Nisa' Arifah, Sayyidatun (2023) Pengaruh Penggunaan Media Booklet Diet Dash Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Asupan Natrium, Dan Serat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sewon Ii. Skripsi Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurti, T. (2023). Pengembangan Model Edukasi Untuk Mendeteksi Risiko Tinggi Kehamilan (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Jambi).
- Pratama, A. G., Sammak, A. A., & Mahayani, I. A. M. (2025). Hubungan Pendidikan, Anemia, Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsd) Praya, Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023. *Indonesian Journal Of Health Research Innovation*, 2(1), 20-28.
- Pratama, R. M. K., & Handayani, A. M. (2022). Faktor Risiko Asfiksia Neonatorum. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(2), 55-63.
- Pratama, R. M. K., Rangkuti, J. A., Mutia, F., Sukmawati, S., Krisna, P., Nilakesuma, N. F., ... & Juwarni, S. (2024). Manajemen Kebidanan: Kehamilan Dan Persalinan. Yayasan Kita Menulis.
- Puspitasari, I., Trisanti, I., & Safitri, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di Ruang Ponek Rsu Kumala Siwi Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 253-260.
- Riandari, A., Ulfa, H. N., Faresa, N., Suryani, L., Kombi, E. E. Y., & Sari, K. (2023). Literature Review Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Dan Cfp Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo (Vol. 2, No. 2, Pp. 1233-1243)*.
- Ridlo, A., & Khoeroh, H. (2024). Analisis Study Kasus Persalinan Patologis Pada Ny. J Umur 40 Tahun G4p2a1 Dengan Persalinan Spontan Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini (Kpd) Di Rsd Brebes. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(1), 34-45.
- Rosdianah, R., Lestari, A., & Syafar, M. (2024). Model Pencegahan Ketuban Pecah Dini Melalui Edukasi Dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Pada Ibu Hamil. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 4885-4893.
- Sanday, Wentyna Yulia. (2025) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini Di Puskesmas Sidareja Kab. Cilacap. Diploma Thesis, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya
- Sari, N., Karni, M., Rosita, D., & Lamana, A. (2023). Pengaruh Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini Di Klinik Marsini Karni Kota Pontianak. *Jurnal Mitra*, 2(1).
- Septyani, A., Astarie, A. D., & Lisca, S. M. (2023). Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, Persentase Janin Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin. *Simfisis: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(3), 373-380.

- Setiawati, Pera. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas Di Rs Dr. R. Hardjanto Balikpapan Tahun 2020. Poltekens Kalimantan Timur.
- Wahyunita, Vd. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Zahirah Tahun 2023. *Journal Of Midwifery Science And Women's Health*, 5(1).
- Wardani, F. D. A. K., Windari, F., & Octavia, T. (2024). Faktor Risiko Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Hamil. *Jurnal Dunia Kesmas*, 13(2), 83-91.
- Yulianti, E., Astuti, W., & Putri, M. E. (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini Di Pmb Marsini Karni Kota Pontianak. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 9(1), 17-22.